



# Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan UMUM Dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng

Komang Risma Nita Wahyuni<sup>1\*</sup>, Nyoman Trisna Herawati<sup>2</sup>



<sup>1,2,3</sup>Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [rismanita310822@gmail.com](mailto:rismanita310822@gmail.com)<sup>1\*</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan TIA, dan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan di Dinas PUTR Kabupaten Buleleng. Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Data yang terkumpul akan diuji dengan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Total responden yakni 80 orang pegawai kantor dinas PUTR kabupaten Buleleng. Adapun hasil dari penelitian ini ialah ditemukan bahwa (1) kompetensi SDM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) (2) pemanfaatan TIA (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) (3) SAKD (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). (4) kompetensi SDM, pemanfaatan TIA, dan SAKD berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Keywords:** kompetensi SDM, teknologi informasi akuntansi, sistem akuntansi keuangan daerah, kualitas laporan keuangan

## Abstract

*This research aims to determine the influence of HR competency, use of TIA, and SAKD on the quality of financial reports at the Buleleng Regency PUTR Service. The research that will be used in this research is quantitative research. Data collection was carried out by distributing questionnaires and then the data was processed using the SPSS application. The collected data will be tested using descriptive statistical analysis, instrument testing, classical assumption testing and hypothesis testing. The total number of respondents was 80 employees of the Buleleng Regency PUTR office. The results of this research are that (1) HR competency (X1) has a positive and significant effect on the quality of financial reports (Y) (2) the use of TIA (X2) has a positive and significant effect on the quality of financial reports (Y) (3) SAKD (X3) has a positive and significant effect on the quality of financial reports (Y). (4) HR competency, TIA utilization, and SAKD simultaneously influence the quality of financial reports.*

**Keywords:** HR competency, accounting information technology, regional financial accounting system, quality of financial reports

## Pendahuluan

Pemerintah Daerah mempunyai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, sistem ini berupa proses mulai dari pencatatan sampai pelaporan aktivitas transaksi (Pasal 1. Permendagri 13/2006). SAKD menyediakan catatan yang lengkap mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana

yang akan digunakan untuk Menyusun laporan keuangan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban APBD (Pasal 5, PP 58/2008). SAKD yang dilaksanakan sesuai ketentuan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Defitri, 2018). Implementasi sistem yang baik tidak dapat tercapai dengan sukses apabila individu yang menjalankan sistem tersebut tidak mendukungnya (Pujanira dan Taman, 2017). Masalah Kompetensi Sumber Daya Manusia menjadi tantangan bagi setiap pegawai pemerintahan karena berdasarkan fenomena yang ditemui masih ada kesenjangan antara kompetensi dan syarat tugas pokok dengan kompetensi yang dimiliki, akibatnya pegawai kurang memahami tentang pengelolaan keuangan (Saifudin, 2017).

Permasalahan terkait dengan kualitas laporan keuangan juga terjadi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng. Adanya fluktuasi kualitas Laporan Fisik Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng dapat dianalisis bahwa kualitas laporan keuangannya dari tahun 2018 – 2022 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan disetiap tahunnya. Namun apabila dibandingkan dengan dinas lainnya capaian laporan fisik dan keuangan pada Dinas PUTR masih cukup rendah.

Pada tahun 2022 dinas PUTR hanya mencapai persentase 86,43% pada laporan fisik dan keuangan sementara pada BPKPD kabupaten Buleleng mencapai 98,85%, Dinas kesehatan kabupaten Buleleng mencapai 98,65% dan Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng mencapai 97,77%. Berdasarkan data tersebut pencapaian laporan fisik dan keuangan Dinas PUTR pada tahun 2022 masih tergolong rendah. Data yang menyajikan pencapaian laporan fisik dan keuangan pada tahun 2022 menunjukkan perbedaan signifikan antara Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Buleleng dengan dinas-dinas lain seperti BPKPD, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pertanian.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor yang mempengaruhi ketidakseimbangan tersebut. Perbedaan tersebut memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pencapaian Dinas PUTR. Dinas-dinas lain seperti BPKPD, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pertanian menunjukkan peningkatan konsistensi dalam pencapaian kinerja dari tahun ke tahun, mencapai tingkat pencapaian yang tinggi pada tahun 2022. Sebaliknya, Dinas PUTR masih menghadapi kendala yang menghambat peningkatan konsistensi pencapaian kinerja. Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam pencapaian kinerja dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam manajemen laporan fisik dan keuangan pada kedua dinas tersebut. Hal tersebut menjadi dasar peneliti memilih Dinas PUTR sebagai subjek penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas PUTR.

Laporan fisik dan keuangan yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana publik. Pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat umum, memiliki hak untuk mengetahui dan memahami bagaimana dana publik digunakan, dan rendahnya capaian dapat menciptakan ketidakjelasan. Capaian laporan fisik dan keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja suatu organisasi atau instansi. Rendahnya pencapaian dapat mempengaruhi penilaian kinerja organisasi oleh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat, pemangku kepentingan lokal, atau lembaga pengawas seperti Badan Pemeriksa Keuangan. Rendahnya capaian laporan fisik dan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Buleleng dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Ketidakkuratan informasi yang mungkin muncul akibat rendahnya capaian

tersebut dapat menciptakan laporan keuangan yang tidak akurat dan kurang tepat waktu. Selain itu, keterlambatan dalam penyusunan laporan fisik dan keuangan dapat menghambat analisis dan evaluasi yang mendalam terhadap kinerja keuangan. Rendahnya capaian juga dapat menunjukkan rendahnya efektivitas pengendalian internal, meningkatkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kualitas LKPD dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta penerapan sistem akuntansi keuangan. Hubungan antara kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan sistem akuntansi keuangan dapat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Untuk memahami dan mengelola hubungan antara kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan sistem akuntansi keuangan, pemerintah daerah maka akan dapat meningkatkan kualitas LKPD dan juga memenuhi standar akuntansi yang berlaku. SDM adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuannya (Sudarmanto, 2009). Suatu sistem yang sebaik apapun akan sia-sia begitu saja, apabila tidak ditunjang oleh kualitas SDM yang memadai khususnya kualitas pribadi SDM yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan serta diukur dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku SDM yang bersangkutan (Sudiaranti dkk, 2015).

Pada dinas PUTR komposisi pegawai dengan latar belakang pendidikan yang mumpuni dapat dikatakan rendah. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar pegawai merupakan lulusan SMA bahkan ada yang lulusan SD. Jumlah pendidikan terakhir adalah paling besar pada tingkat SMA/SMK yakni sebesar 54,52%. Tingkat pendidikan memiliki peran pada pondasi kualitas SDM. Tingkat pendidikan yang tidak sesuai spesifikasi atau rendah dari individu yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan tersebut. SDM adalah salah satu faktor penting dalam terbentuknya LKPD yang berkualitas Patonengan (2021). Keberhasilan suatu entitas bukan dilihat dari SDM saja, namun juga kompetensi SDM yang dimilikinya. Kompetensi tentunya berkaitan erat dengan SDM dalam suatu pemerintahan, adanya SDM yang handal guna menghasilkan LKPD yang berkualitas. salah satu bentuk dari kegagalan SDM yaitu tidak mampu memahami proses penyusunan laporan keuangan Rusvianto, dkk (2018). Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa adanya hubungan antara kompetensi SDM dengan kualitas LKPD, yakni penelitian yang dilakukan oleh Kansah, dkk (2023) dimana dinyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mitjo, dkk (2022) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan dengan kualitas laporan keuangan.

Sementara itu, seperti kita ketahui bahwa total volume Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/D) dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Untuk itu pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan sistem informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005. Manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi adalah kecepatan pemrosesan dan atau transaksi dan penyiapan laporan, dapat menyimpan data dalam jumlah yang besar, meminimalisasi terjadinya suatu kesalahan, dan biaya pemrosesan lebih

rendah. Akan tetapi, jika teknologi informasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal maka implementasi teknologi informasi akan menjadi mahal (Binawati, 2022). Hal ini terkait dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, kondisi sumber daya manusia yang ada tidak mempunyai cukup pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut, dan kendala lainnya yang merupakan keterbatasan dana untuk mengimplementasikan teknologi informasi (Binawati, 2022).

Adanya penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan pemerintah, otomatis juga menuntut aparatur harus mengubah dalam menyelesaikan pekerjaannya dari semula manual menjadi terkomputerisasi terlebih jika teknologi informasi yang ada tidak atau belum mampu dimanfaatkan secara maksimal maka implementasi teknologi menjadi sia-sia dan semakin mahal. Kendala penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, kondisi sumber daya manusia yang ada, dan keterbatasan dana. Kendala ini yang mungkin menjadi faktor pemanfaatan teknologi informasi di instansi pemerintah belum optimal (Binawati, 2022). Terkait pengaruh pemanfaatan teknologi informasi telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ridzal, dkk (2022) dimana dinyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Penelitian yang dilakukan oleh Sinulingga, dkk (2022) juga menyatakan hal yang sama dimana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD.

Pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM juga berkaitan dengan masalah pengelolaan keuangan daerah yaitu penatausahaan keuangan daerah. Menurut Kepmendagri No. 29 Tahun 2002 pasal 70 ayat (1) bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah “Sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.” (Sinulingga dkk, 2022).

Hal ini memberikan indikasi bahwa sistem tersebut mungkin tidak optimal dalam mendukung efisiensi operasional. Fenomena keterlambatan input proyek menciptakan situasi dimana pegawai terpaksa melakukan input di luar jam kerja atau bahkan pada malam hari. Hal ini bukan hanya menunjukkan ketidakefisienan sistem, tetapi juga dapat berdampak pada kesejahteraan pegawai, karena mereka terpaksa bekerja di luar waktu kerja reguler. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang tidak optimal dapat merugikan kualitas laporan keuangan. Keterlambatan input data proyek dapat menyebabkan informasi keuangan yang tidak akurat dan tidak tepat waktu. Kualitas laporan keuangan sangat tergantung pada keakuratan data yang dimasukkan ke dalam sistem. Jika proses input terlambat atau terganggu, hal ini dapat merugikan integritas dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Pengaplikasian Standar Akuntansi Pemerintah yang tepat dan pemahaman mendalam tentang sistem akuntansi keuangan daerah oleh pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah akan menjamin kualitas laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintah ini memiliki ketergantungan dengan Kualitas LKPD. Laporan keuangan daerah dikatakan berkualitas jika yang disajikan setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Apabila BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap LKPD, artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintahan daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas (Umam, 2022). SAKD memiliki pengaruh positif terhadap LKPD dalam penelitian Sinulingga, dkk (2022) dan Nurrohmah (2023).

Penelitian ini mencoba menggali dan menganalisis hubungan antar variable – variable utama yang diyakini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam konteks Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah Terjadinya keterlambatan saat merealisasikan keuangan di sistem yang disebabkan oleh lambatnya tender proyek kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas PUTR yang dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia dimana latar belakang pendidikan yang tidak sesuai spesifikasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dimana adanya perubahan sistem yang justru menimbulkan kendala bagi pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Buleleng bermasalah, Adanya kendala dalam pengoprasian sistem SIPD karena lemahnya jaringan serta kurangnya sosialisasi kepada seluruh pegawai Dinas dalam penggunaan aplikasi SIPD dan Perubahan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang sebelumnya SIMD dan beralih ke SIPD menyebabkan keterlambatan dalam melakukan pengimputan dan transaksi yang dilakukan pada sistem sebelumnya.

Secara teoritis yang mendasari penelitian ini merupakan bagian dari *Stewardship Teori* dan *Agency Teori*. *Stewardship* menggambarkan bagaimana bentuk bahwasanya tidak ada situasi manajemen tergesa-gesa dalam tujuan-tujuan individu melainkan untuk kepentingan bersama Donaldson dan Davis (1991). *Teori stewardship* adalah gambaran pihak manajemen yang termotivasi untuk mewujudkan tujuan oraganisasi daripada mengutamakan kepentingannya sendiri (Indrayani & Widiastuti, 2020). *Teori ini* dapat diimplementasikan dalam bidang akuntansi instansi sektor publik misalnya instansi pemerintahan dan instansi non profit, dimana instansi-instansi tersebut dipersiapkan guna memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak stewards dan principal. Dalam pengelolaan sektor publik, pemerintah harus mampu memberikan pelayanan selaku steward untuk kepentingan principals. Dalam hal ini, instansi pemerintahan selaku steward atau pelayan bukan agent. Dalam hal ini teori stewardship pada studi ini sebagai penjelas posisi pemerintah daerah selaku instansi yang dapat dipercaya, penampung aspirasi publik, pemberi pelayanan bagi masyarakat, dan bertanggungjawab atas pengelolaan dana publik, oleh karena itu pihak pemerintah daerah harus transparan dalam pengelolaan dan penggunaan dana APBN. Keterkaitan adanya teori agensi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pelaporan keuangan, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang diberi amanah (agen) maka berkewajiban untuk mengungkapkan segala informasi yang dibutuhkan oleh para pihak yang memiliki kepentingan sebagai pengguna informasi yang dimana bertindak sebagai principal untuk menilai akuntabilitas dan memutuskan kebijakan sosial, politik, maupun ekonomi baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung melalui wakil - wakilnya. Hubungan antara pemerintah dan pemilik kepentingan sebagai pengguna informasi laporan keuangan dapat dikaitkan adanya hubungan keagenan.

Faktor-faktor tersebut dapat kemudian dianalisa dan dievaluasi untuk menghasilkan kualitas LKPD yang lebih baik khususnya pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng. Berdasarkan pada uraian serta fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (TIA), dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Buleleng”. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji kembali pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi

Akuntansi (TIA), dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## Methods

Metodelogi penelitian kuantitatif merupakan metode yang dimanfaatkan dalam riset ini. Metode kuantitatif bertujuan mempelajari populasi atau sampel tertentu dan disadari oleh filosofi positivisme (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan menggunakan peralatan penelitian dan analisis data kuantitatif/statistic untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dirancang. Riset ini bertujuan mencari tau bagaimana pengaruh variabel-variabel diteliti. Responden dari riset ini adalah pegawai Dinas PUTR Kabupaten Buleleng dengan pengambilan data melalui kuisioner. Data tersebut nantinya diuji oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan. Terakhir, peneliti akan membuat simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Populasi riset ini yaitu seluruh pegawai dinas PUTR yang berjumlah 584 orang. Sampel pada studi ini yaitu pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng sebanyak 584 orang dan setelah dipilih berdasarkan kriteria maka yang memenuhi kriteria berjumlah 80 orang, kriteria tersebut yaitu (1) Pegawai tetap yang bekerja di Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Buleleng (2) Pegawai yang sudah bekerja minimal 1 tahun di Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Buleleng (3) Pegawai yang memiliki pendidikan terakhir minimal SMA (4) Pegawai yang mengetahui tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Buleleng (5) Pegawai yang termasuk kedalam Bidang Keuangan.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang telah disusun kepada responden Pegawai Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan skala likert.

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada di dalam model regresi. Uji regresi linear berganda dapat dilakukan jika model penelitian telah memenuhi syarat, yakni telah lolos dalam uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan dua uji yakni uji F dan uji t. Uji Koefisien Determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari Adjusted  $R^2$  dimana semakin besar nilainya maka akan semakin kuat pengaruh variabel tersebut. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 maka variabel independen telah memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen dan sebaliknya. Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang memiliki fungsi untuk menguji seberapa besar kekuatan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2018). Persamaan model regresi linear berganda

adalah sebagai berikut: 
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1) \quad \text{Keterangan :}$$

Y : Kualitas Laporan Keuangan

- $\alpha$  : Kostanta  
 $\beta_1$  : Koefesien regresi variabel Sumber Daya Manusia  
 $\beta_2$  : Koefesien regresi variabel Teknologi Informasi Akuntansi  
 $\beta_3$  : Koefesien regresi variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah  
 $X_1$  : Sumber Daya Manusia  
 $X_2$  : Teknologi Informasi Akuntansi  
 $X_3$  : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah  
 $e$  : *Error*

## Hasil dan Pembahasan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan penerapan sistem akuntansi keuangan serta kualitas laporan keuangan. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang kabupaten Buleleng yang berjumlah 80 orang.

Berdasarkan data, bahwa jika dilihat dari usia responden, diperoleh data bahwa sebanyak 37 orang yang berusia 20-30 Tahun (46,25%), 22 orang yang berusia 41-50 Tahun (27,50%), 14 orang yang berusia 31-40 Tahun (17,50%) dan 7 orang yang berusia >50 Tahun (8,75%), maka dapat disimpulkan, jika mayoritas usia responden adalah mereka yang berusia 20-30 Tahun lebih besar dibandingkan dengan responden lainnya dengan presentase sebesar 46,25% . Kedua, jika dilihat dari jenis kelamin responden keseluruhan (80) terlihat 28 orang yaitu laki-laki dan sebanyak 52 orang yaitu perempuan. Artinya, mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 65% dan 35% responden laki-laki.

Ketiga, berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki oleh 80 responden, sebanyak 13 orang yang tercatat berpendidikan SMA/SMK, 24 orang yang tercatat berpendidikan Diploma, 38 orang yang tercatat berpendidikan Sarjana (S1), 5 orang yang tercatat berpendidikan Magister (S2). Dengan demikian, mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu Sarjana (S1) dengan persentase sebesar 47,50%.

Keempat, berdasarkan lama usaha dari responden tercatat dengan lama bekerja selama <1 Tahun sebanyak 6 orang (7,50%), lama bekerja 1-5 Tahun sebanyak 14 orang (17,50%), dan lama bekerja >5 Tahun sebanyak 60 orang (75,00%). Dengan adanya rincian ini, dapat dilihat jika minoritas responden yaitu yang memiliki lama bekerja selama <1 Tahun dengan persentase 7,50% sedangkan mayoritas responden adalah mereka yang suka bekerja >5 Tahun dengan persentase 75,00%.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan angka *Person Correlation* dari masing-masing butir item pertanyaan yang terdapat lambang \*\* artinya memiliki hubungan positif atau butir pernyataan < 0,50 sehingga butir-butir pernyataan dinyatakan valid. Atas hasil uji reliabilitas dapat dilihat jika keseluruhan nilai *Cronbach alpha* diatas angka 0,7. Maka dapat disimpulkan jika kuisisioner kompetensi SDM ( $X_1$ ), pemanfaatan teknologi informasi akuntansi ( $X_2$ ), sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_3$ ), dan kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) memenuhi tingkat reliabilitas sehingga kuisisioner dapat digunakan sebagai alat ukur.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dideskripsikan atau gambaran hasil penelitian, yaitu (1) Data Kompetensi SDM skor minimum 27 dan skor maximum 45. Skor rata-rata 38.3625 dengan standar deviasi 4.63679. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data kompetensi SDM pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi. (2) Data Pemanfaatan TIA menunjukkan skor minimum 24 dan skor maximum 40. Skor rata-rata 34.50 dengan standar deviasi 4.67961. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data pemanfaatan TIA pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi. (3) Data SAKD menunjukkan skor minimum 30 dan skor maximum 50. Skor rata-rata 42.7750 dengan standar deviasi 5.68581. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data SAKD pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi. (4) Data Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan skor minimum 39 dan skor maximum 65. Skor rata-rata 55.0875 dengan standar deviasi 6.81620. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data kualitas laporan keuangan pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

Uji normalitas menggunakan teknik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini yang dimana distribusi dari populasi adalah normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji multikolinieritas pada variabel bebas kompetensi SDM (X1), pemanfaatan TIA (X2), SAKD (X3) menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilai antara 0.473-0.879 sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai antara 1.138-2.115. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang dapat diartikan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer menunjukkan hasil nilai signifikansi pada masing-masing nilai variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,05 sehingga H0 diterima dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Mengacu pada nilai *Unstandardized Coefficients Beta*, persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 4.091 + 0,294X1 + 0,702X2 + 0,363X3 + e$$

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X1 = Kompetensi SDM

X2 = Pemanfaatan TIA

X3 = SAKD

E = *Standard Error*

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan pola pengaruh variabel Kompetensi SDM (X1), Pemanfaatan TIA (X2), SAKD (X3) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan : (1) Konstanta sebesar 4,091, menunjukkan tanpa adanya variabel kompetensi SDM (X1), pemanfaatan TIA (X2), dan SAKD (X3) atau ketiga variabel tersebut sama dengan 0, maka kinerja keuangan UMKM sebesar 4,091. (2) Nilai Koefisien variabel kompetensi SDM (X1) sebesar 0,294 bertanda positif berarti bahwa variabel kompetensi SDM (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel kompetensi SDM (X1) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kualitas laporan keuangan (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,294. (3) Nilai koefisien variabel pemanfaatan TIA (X2) sebesar 0,702 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel pemanfaatan TIA (X2) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Jika setiap variabel pemanfaatan TIA mengalami peningkatan, maka sisa hasil usaha juga akan meningkat sebesar 0,702 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. (4) Nilai koefisien SAKD (X3) sebesar 0,363 bertanda positif berarti bahwa variabel SAKD (X3) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel pada penelitian ini, jika terjadi peningkatan pada variabel SAKD (X3) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kualitas laporan keuangan (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,363.

Koefisien regresi dan uji t saling terkait dalam analisis regresi. Koefisien regresi adalah angka yang menggambarkan tingkat perubahan dalam variabel dependen untuk setiap perubahan satu unit dalam variabel independen, sementara variabel independen lainnya tetap konstan. Uji t, di sisi lain, adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi tersebut berbeda secara signifikan dari nol (Ghozali, 2018).

**Tabel 1. Koefisien Regresi dan Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	4,091		0,918	0,361
	Kompetensi SDM	0,294	0,200	2,861	0,005
	Pemanfaatan TIA	0,702	0,482	5,066	0,000
	SAKD	0,363	0,302	3,195	0,002
a. Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan					

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS

### **1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,361 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,294 yang berarti **H0 ditolak dan H1 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

### **2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Inklusi Keuangan (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,702 yang berarti **H0 ditolak dan H2 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

### **3. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,363 yang berarti **H0 ditolak dan H3 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan  $F < 0.05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).  $H_0 =$  jika  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ , tidak ada pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan

$H_4 =$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan

Dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 52,518, sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah  $F_{\text{tabel}} = (3:80)$  adalah 2,719. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $52,518 > 2,719$ ) sehingga  $H_4$  diterima. Maka artinya kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Uji koefisien determinan  $R^2$  menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,675 atau 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67,5% variasi kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kompetensi SDM, pemanfaatan TIA, dan SAKD sedangkan sisanya sebesar 0,325 atau 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kantor Dinas PUTR Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi  $t$  sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan  $B$  bertanda positif sebesar 0,294. Dengan demikian, temuan ini menyiratkan bahwa kompetensi sumber daya yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Teori *stewardship* memandang bahwa adanya pengaruh positif dari kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan bahwa adanya penekanan pada tanggung jawab manajemen dalam menjaga dan mengelola aset perusahaan secara efektif. Ketika SDM memiliki kompetensi yang tinggi, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka, termasuk dalam penyusunan dan pelaporan informasi keuangan. SDM yang kompeten cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait standar akuntansi dan prinsip-prinsip yang mengatur penyusunan laporan keuangan.

Kesesuaian hasil penelitian dengan kondisi di lapangan di kantor Dinas PUTR menunjukkan bahwa temuan tersebut relevan dengan praktik nyata dalam pengelolaan keuangan di institusi tersebut. Pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan mengindikasikan pentingnya investasi dalam pengembangan karyawan dan sumber daya manusia di dalam organisasi. Dinas PUTR dapat memastikan bahwa proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan dilakukan dengan standar yang tinggi. SDM yang terampil dalam bidang akuntansi, audit, dan manajemen keuangan dapat memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya Dinas PUTR dan mematuhi regulasi yang berlaku. Investasi dalam pengembangan kompetensi SDM juga membantu Dinas PUTR untuk mengurangi risiko kesalahan dan manipulasi dalam pelaporan keuangan. SDM yang terlatih dengan baik akan mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah potensial yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kesalahan pencatatan, penyelewengan, atau ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Ardini (2023) dimana dinyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Irafah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga memperkuat hasil temuan dari penelitian ini.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kantor Dinas PUTR Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi  $t$  sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan  $B$  bertanda positif sebesar 0,702. Artinya, ketika tingkat pemanfaatan teknologi informasi akuntansi meningkat, nilai variabel kualitas laporan keuangan yang diteliti juga cenderung meningkat. Sehingga teknologi informasi akuntansi yang ada perlu diberdayakan diikuti dengan kompetensi SDM yang memadai guna meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Teori *Stewardship* menjelaskan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab sebagai pengelola ("steward") atas aset dan kepentingan pemilik dalam suatu organisasi. Penerapan Teknologi Informasi Akuntansi memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Dengan menggunakan sistem TIA yang tepat, informasi keuangan dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat. Ini mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan dalam laporan keuangan. Teknologi

Informasi Akuntansi membantu memastikan ketepatan dan konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi di Dinas PUTR Kabupaten Buleleng memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Akurasi dan ketepatan data keuangan meningkat. Automatisasi proses pencatatan transaksi mengurangi risiko kesalahan manusia, sehingga data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi lebih akurat. Proses pelaporan keuangan menjadi lebih efisien. Integrasi sistem TIA memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap informasi yang diperlukan untuk penyusunan laporan, sehingga laporan dapat disiapkan tepat waktu dan dengan lebih akurat.

Selanjutnya, pengendalian internal di Dinas PUTR Kabupaten Buleleng ditingkatkan. Sistem TIA memungkinkan monitoring transaksi secara real-time dan identifikasi potensi risiko dengan lebih cepat, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan. Transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian informasi keuangan meningkat. Data yang terdokumentasi dengan baik dan tersedia secara transparan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh Dinas PUTR.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak & Syam (2020) memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini, Ishak & Syam (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan TIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Aswandi (2019), bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba.

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kantor Dinas PUTR Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,363. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa SAKD berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dimana memiliki implikasi penting dalam konteks dinas PUTR sebagai lembaga pemerintahan. Sehingga semakin patuh terhadap SAKD maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.

Teori Stewardship dan Teori Agency memberikan pandangan yang berbeda dalam menjelaskan pengaruh positif Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap kualitas laporan keuangan. Teori Stewardship menekankan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset dan kepentingan organisasi dengan baik. Dalam konteks ini, SAKD dipandang sebagai alat yang membantu manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan lebih efektif. Sistem yang baik akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal, yang semuanya berkontribusi pada kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Dengan memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu, SAKD membantu dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan, yang pada gilirannya memperkuat kualitasnya.

Sisten Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Kabupaten Buleleng. SAKD memberikan pedoman yang jelas tentang penyusunan laporan keuangan, termasuk format dan metode pengukuran yang digunakan, sehingga memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara konsisten dari periode ke periode. Dengan mengikuti SAKD, Dinas PUTR dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian

informasi keuangan, memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami penggunaan dan pengelolaan dana publik. Selain itu, SAKD mendorong implementasi pengendalian internal yang efektif dalam proses akuntansi, sehingga risiko kesalahan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalkan. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan yang objektif sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam SAKD, Dinas PUTR dapat mengukur kinerjanya secara lebih akurat dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Hasil rset ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajeng & Wadhan (2023) dimana dinyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan. Penelitian dengan hasil serupa juga diperoleh oleh Tonto (2023) yang juga memperoleh hasil positif sehingga hasil temuan ini dapat didukung oleh penelitian terdahulu.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kantor Dinas PUTR Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan kompetensi SDM, pemanfaatan TIA dan SAKD diperoleh nilai nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 52,518, sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah  $F_{\text{tabel}} = (3:80)$  adalah 2,719. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $52,518 > 2,719$ ). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel bebas dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini menandakan peningkatan pada ketiga variabel yakni kompetensi SDM, pemanfaatan TIA dan SAKD dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada dinas PUTR kabupaten Buleleng.

Teori Stewardship dan Teori Agency memberikan wawasan yang berbeda terkait pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (TIA), dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Teori Stewardship, fokus utama adalah pada tanggung jawab manajemen untuk mengelola aset dan kepentingan organisasi. Dalam konteks ini, kompetensi SDM yang baik di Dinas PUTR Kabupaten Buleleng dianggap penting karena dapat memastikan bahwa personel memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Teori Agency, fokus utamanya adalah pada hubungan antara pemilik dana (pihak yang memberikan dana, misalnya masyarakat) dan agen (manajemen yang mengelola dana tersebut). Dalam konteks ini, kompetensi SDM yang baik di Dinas PUTR Kabupaten Buleleng dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan pemilik dana terhadap kinerja manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Kompetensi SDM yang baik di Dinas PUTR memainkan peran penting dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. SDM yang kompeten memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola proses akuntansi dengan baik, termasuk dalam menerapkan TIA dan menggunakan SAKD secara efektif. Mereka dapat memastikan bahwa pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara akurat, dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

Pemanfaatan TIA juga memberikan kontribusi besar terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi yang baik dapat mengotomatiskan proses akuntansi, mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan efisiensi, dan memungkinkan penyajian informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat. Hal ini membantu dalam menyediakan data yang lebih andal untuk disertakan dalam laporan keuangan.

Sementara itu, implementasi SAKD memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga memastikan kualitas informasi keuangan yang disajikan. Standar tersebut membantu dalam memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi kriteria transparansi, akuntabilitas, dan relevansi, yang merupakan prasyarat penting untuk laporan keuangan yang berkualitas. Secara simultan, ketiga faktor ini saling berinteraksi dan saling memperkuat satu sama lain. Kompetensi SDM yang baik memungkinkan pemanfaatan TIA dan implementasi SAKD yang efektif. Pemanfaatan TIA mempercepat proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, sementara implementasi SAKD memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, pengaruh simultan dari ketiga faktor ini secara positif berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas PUTR Kabupaten Buleleng.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) yang berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), hal ini berarti bahwa pemahaman dan keterampilan sumber daya manusia dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. (2) Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Inklusi Keuangan (X2) yang berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), dengan kelola teknologi informasi akuntansi yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan. (3) Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,363 yang berarti Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), hal ini berarti bahwa SAKD yang baik akan memberikan implikasi yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. (4) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (X2), dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), hal ini menandakan pengendalian dan peningkatan terhadap ketiganya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Bagi Dinas PUTR Kabupaten Buleleng

Langkah pertama adalah memperkuat kompetensi sumber daya manusia (SDM). Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf terkait proses akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi, PUTR dapat memastikan bahwa personelnya dapat menjalankan tugas dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan karyawan secara teratur. PUTR perlu memastikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi (TIA) dioptimalkan. Hal ini mencakup peninjauan kembali sistem informasi keuangan yang digunakan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan standar yang berlaku. Peningkatan pemahaman dan penerimaan teknologi informasi di antara staf PUTR juga perlu diperhatikan melalui pelatihan dan pendidikan yang sesuai. Pengembangan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) juga harus menjadi fokus. PUTR harus menilai kembali prosedur dan pedoman yang diterapkan dalam implementasi SAKD untuk memastikan kepatuhan yang baik terhadap standar akuntansi daerah. Memastikan pemahaman dan kepatuhan staf terhadap pedoman SAKD juga penting.

Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kualitas laporan keuangan juga harus dilakukan. PUTR harus melakukan pemantauan rutin terhadap kinerja dan efektivitas sistem informasi keuangan yang digunakan dan memperbaikinya jika diperlukan. Evaluasi terhadap kualitas laporan keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. PUTR perlu mendorong budaya keterbukaan dan transparansi dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Dengan melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses ini, PUTR dapat meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas dalam penyajian informasi keuangan.

#### Bagi Pegawai Dinas PUTR Kabupaten Buleleng

Pegawai PUTR dapat berupaya meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi. Mereka dapat mencari peluang untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau kursus yang relevan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal ini. Pegawai PUTR dapat aktif memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia dalam melakukan tugas-tugas akuntansi. Mereka dapat mengikuti pelatihan atau workshop untuk memahami lebih lanjut cara menggunakan perangkat lunak atau sistem informasi yang digunakan dalam proses akuntansi di Dinas PUTR.

Penting bagi pegawai PUTR untuk mematuhi pedoman dan prosedur yang ditetapkan dalam Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Mereka harus memastikan bahwa semua langkah dalam proses akuntansi dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku dan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Kolaborasi dan koordinasi antarpegawai PUTR sangat penting. Mereka dapat berupaya bekerja sama dengan departemen lain, terutama bagian keuangan, untuk memastikan pertukaran informasi yang tepat dan akurat yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan. Pegawai PUTR dapat melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan mencari masukan atau umpan balik dari pemangku kepentingan terkait. Jika ditemukan kelemahan atau kesalahan, mereka harus siap untuk melakukan koreksi dan perbaikan yang diperlukan.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah mempertimbangkan pendalaman variabel lain yang mungkin memengaruhi kualitas laporan keuangan di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Kabupaten Buleleng. Variabel seperti regulasi pemerintah, karakteristik ekonomi daerah, atau faktor-faktor budaya lokal dapat menjadi pertimbangan yang penting dalam memahami fenomena tersebut secara lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak dinas PUTR atau unit kerja di dalamnya. Variasi dalam ukuran dan karakteristik organisasi juga perlu dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih umum dan dapat dipertahankan. Peneliti selanjutnya juga dapat menyelidiki dampak jangka panjang dari faktor-faktor seperti kompetensi SDM, pemanfaatan TIA, dan implementasi SAKD terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi dan kebijakan yang diterapkan dalam jangka waktu yang lebih lama.

## **Daftar Pustaka**

- Aditya, A Pane. 2018. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan Survei Pada Pemprov Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2):40-48.
- Ajeng, I. S. P., & Wadhan, W. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(2), 141-164.
- Andini, D. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26(1), 65-82.
- Aprisyah, P., & Yuliaty, A. (2021). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap laporan keuangan daerah (studi empiris pada dinas perhubungan kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1855-1869.
- Aswandi, W. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Binawati, E., & Nindyaningsih, C. T. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Optimal*, 19(1), 19-39.
- Gasperz, J., Sososutiksno, C., & Atarwaman, R. J. (2019). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Praktikum. *Jurnal Maneksi*, 8(2), 261-267.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181-196.
- Patonengan, J., & Setiawan, I. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 149-159.
- Prehanto, D. R., Kom, S., & Kom, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*. Scopindo Media Pustaka.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi diy. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 14-28.
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

- terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3094-3104.
- Rosmalita, N., & Nadirsyah, N. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 239-248.
- Ruky, A. S. (2006). *Sumber Daya Manusia yang Berkualitas menjadi Visi dan Realitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusvianto, D., Mulyani, S., & Yuliafitri, I. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Bandung). *Jurnal Banque Syar'i*, 4(1), 33–67
- Saifudin, A. (2017). *Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Global Madani Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taber, T. A. A., Alaryan, L. A., & Haija, A. A. A. (2014). The effectiveness of accounting information systems in Jordanian private higher education institutions. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 28-42.
- Tonto, C. F. Y. (2023). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Wikayana, M. O. (2021). *PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN, KEAMANAN, KEPERCAYAAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN APLIKASI M-PISE LPD DIGITAL PADA NASABAH LPD DESA ADAT AMBENGAN* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68-76.